

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu: “Pelaksanaan pelatihan life skill dalam meningkatkan kemampuan wirausaha”

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diungkapkan pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik

Pelaksanaan pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik merupakan bagian dari jenis pendidikan luar sekolah. Tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berwirausaha budidaya jangkrik. Pelatihan *life skill* itu sendiri diselenggarakan di luar institusi sekolah yaitu di Lembaga Pemasaryakatan Jelekong. Dibawah pengawasan Kementerian Hukum dan HAM yang mempunyai mitra yang sangat membantu dalam pelaksanaan pelatihan.

Perencanaan pelatihan *life skill* dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat yaitu berlangsung selama 29 hari dengan sarana dan prasarana yang sudah cukup menunjang. Pelatihan life skill diberikan kepada warga binaan yang telah menjalankan masa 2/3 masa tahanan sesuai dengan minat dan bakat serta kebutuhan warga binaan itu sendiri. Diharapkan setelah warga binaan keluar dari Lapas yaitu mereka sudah mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berwirausaha budidaya jangkrik sehingga mereka mempunyai pekerjaan dalam berwirausaha dan tidak kembali melakukan tindak kejahatan.

Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasaryakatan Klas IIA Jelekong
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Strategi pembelajaran pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik

Strategi pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik yang digunakan berupa strategi pembelajaran yang mengacu pada tujuan pelatihan ini sendiri yaitu dalam meningkatkan sikap atau perilaku dan keterampilan dalam berwirausaha budidaya jangkrik. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam menentukan strategi pembelajaran yaitu:

Pertama, menentukan tujuan khusus diadakannya pelatihan *life skill* tentang kewirausahaan budidaya jangkrik. yaitu setelah mengikuti pelatihan *life skill* warga binaan dapat memiliki keterampilan budidaya jangkrik serta sikap yang baik agar dapat menerapkannya dalam kegiatan usaha/berwirausaha di Lapas Jelekong. *Kedua*, mengidentifikasi sikap dan keterampilan pada saat sebelum mengikuti pelatihan sebagai tolok ukur keberhasilan. *Ketiga*, menetapkan langkah-langkah pembelajaran yaitu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. *Keempat*, menetapkan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta pelatihan. *Kelima*, Menetapkan umpan balik yang positif bagi peserta yang memiliki kemampuan lebih yaitu menjadi ketua dalam kelompok kerja dalam kegiatan praktek budidaya jangkrik. *Keenam*, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekan keterampilan yang telah dimiliki ke dalam kegiatan usaha budidaya jangkrik. *Ketujuh*, Menggunakan teknologi dalam pembelajaran yaitu komputer dan infokus.

3. Materi pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik

Materi pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik bagi warga binaan disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan yaitu materi yang diberikan dibagi kepada tiga bagian. *Pertama*, materi mengenai budidaya jangkrik. *Kedua*, materi mengenai kewirausahaan seperti pemasaran, perhitungan modal dan laba usaha, dan *Ketiga*, dari materi yang diberikan dapat menumbuhkan sikap-sikap yang harus dimiliki warga binaan dalam berwirausaha. Materi tersebut

diberikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan wirausaha budidaya jangkrik.

4. Metode dan teknik pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan *life skill* yaitu pada saat pemberian materi berupa teori dilakukan secara kelompok orang dengan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam pemberian teori : laptop, infokus, papan tulis, spidol (boardmaker), dan buku panduan budidaya jangkrik. Sedangkan pada saat praktek dibagi kelompok kecil dengan menggunakan teknik tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktek. Alat yang digunakan yaitu semua alat dan bahan yang diperlukan dalam membudidayakan jangkrik serta buku panduan. Metode yang digunakan tersebut merupakan metode partisipatif karena peserta berperan aktif dalam prose pembelajaran.

5. Evaluasi pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik

Evaluasi yang dilakukan berdasarkan komponen program meliputi masukan (input), proses dan hasil program/ keluaran (output).Evaluasi dalam pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik dimulai dengan melihat kondisi warga binaan yang akan keluar dari Lapas tetapi belum mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Maka sangat diperlukannya kegiatan pelatihan *life skill* agar dengan keterampilan yang mereka punya setelah keluar dari lapas dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memulai kegiatan usaha. Sumber belajar yang dipilih sudah sangat tepat karena sumber belajar adalah seorang yang memiliki keterampilan dibidangnya yaitu dalam budidaya jangkrik yang ditugaskan oleh Lapas untuk membagikan ilmunya kepada warga binaan.

Proses kegiatan pembelajaran pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Bahan ajar yang diberikan

Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jelekong
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah lengkap mencakup pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berwirausaha budidaya jangkrik.

Evaluasi output yang dilaksanakan oleh pengelola, instruktur dan warga binaan mengacu pada hasil yang telah didapatkan setelah mengikuti pelatihan *life skill*. Hasil yang didapatkan warga binaan setelah mengikuti pelatihan *life skill* berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berwirausaha budidaya jangkrik.

6. Hasil pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik

Hasil peneliti berdasarkan ranah afektif (pengetahuan) yang diukur melalui angket terhadap pengetahuan diri mengenai usaha yang akan mereka tekuni, pengetahuan praktis mengenai budidaya jangkrik, dan pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan diri warga binaan mengenai usaha yang akan mereka tekuni menunjukkan bahwa seluruh warga binaan paham tentang usaha yang akan mereka tekuni.

Pengetahuan praktis warga binaan tentang budidaya jangkrik menunjukkan bahwa seluruh warga binaan setelah mengikuti pelatihan *life skill* paham tentang cara membudidayakan jangkrik dapat dilihat dari hasil angket (tabel 4.9). Pengetahuan kewirausahaan yaitu tentang pemasaran, penghitungan modal dan laba seluruh warga binaan sudah paham.

Ranah afektif (sikap) pada aspek sikap yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa skala sikap, berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran pelatihan yang dilihat dari aspek percaya diri, harapan, pengambilan resiko, wawasan ke depan, bersifat energik, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh warga binaan seluruhnya positif.

Ranah psikomotor (keterampilan) yang dimiliki yang didapatkan melalui hasil observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan baik itu keterampilan budidaya jangkrik, maupun keterampilan wirausaha hasilnya adalah warga binaan sudah terampil.

Dilihat dari hasil penelitian mengenai tiga aspek tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dapat menjelaskan bahwa semua warga binaan sudah memiliki

kemampuan wirausaha dalam budidaya jangkrik. Hal ini dapat menegaskan bahwa dengan warga binaan mengikuti pelatihan *life skill* dapat meningkatkan kemampuan wirausaha budidaya jangkrik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan rekomendasi untuk para pihak yang terkait diantaranya dalam sebagai berikut:

1. Warga Binaan

Warga binaan merupakan seseorang yang sedang menjalankan masa tahanannya di dalam Lembaga Pemasyarakatan sebagai hukuman karena tidak kejahatan yang mereka lakukan. Warga binaan sangat memerlukan pembinaan baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai bekal setelah keluar dari Lapas agar mereka tidak kembali melakukan tindak kejahatan. Setelah warga binaan mengikuti pelatihan *life skill* dalam meningkatkan kemampuan wirausaha mereka dapat memanfaatkan keterampilan yang sudah mereka miliki. Diharapkan setelah keluar dari Lapas warga binaan dapat membuka usaha sendiri khusus dalam bidang budidaya jangkrik. Dengan demikian warga binaan dapat meningkatkan taraf hidupnya sehingga berfungsi kembali di masyarakat sebagai agen dalam pembangunan nasional.

2. Lembaga Pemasyarakatan Jelekong

Diharapkan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Jelekong setelah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada warga binaan khususnya mengenai kewirausahaan budidaya jangkrik dapat lebih mengoptimalkan pada pemberian motivasi agar warga binaan dapat melakukan kegiatan kewirausahaan budidaya jangkrik setelah mereka keluar dari Lapas. Serta memberikan solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang mungkin akan mereka hadapi di dunia luar agar mereka dapat diterima kembali dengan baik oleh keluarga dan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mudah-mudahan bermanfaat sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pelatihan *life* Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jelekong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skill mengenai kewirrausahaan budidaya jangkrik yang diselenggarakan di Lepas Jelekong. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu mengkaji mengenai dampak dari pelatihan *life skill* mengenai kewirrausahaan budidaya jangkrik setelah warga binaan keluar dari lapas.



Yufi Wafiyah, 2014

Studi Deskriptif Tentang Pelatihan Life Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Budidaya Jangkrik Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jelekong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu